

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Populasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu Kawasan Wisata Jendela Alam tepatnya di Perumahan Graha Puspa yang berlokasi di Jalan Sersan Bajuri KM 4,5 Ledeng, Lembang.

Kawasan Wisata Jendela Alam termasuk dalam Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Lembang, Desa Cihideung. Adapun batas wilayah kawasan wisata Jendela Alam dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Batas Wilayah Kawasan Wisata Jendela Alam

Batas Wilayah	Nama Jalan
Sebelah Utara	Jalan Puspa Kenanga
Sebelah Selatan	Jalan Sersan Bajuri
Sebelah Timur	Jalan Sersan Bajuri
Sebelah Barat	Jalan Puspa Raya Barat I

Sumber : diolah Peneliti (2012)

Lebih jelasnya, lokasi Kawasan Wisata Jendela Alam dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Peta Satelit Lokasi Jendela Alam

Sumber: [www.jendela-alam.com](http://www.jendela-alam.com)

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Nawawi (1983: 141) dalam Margono (2009: 118) mengemukakan populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2007: 49) populasi dalam penelitian kualitatif disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).

Berdasarkan uraian di atas, maka situasi sosial dalam penelitian ini terdiri atas tempat yakni Jendela Alam, pelaku yakni pengelola, masyarakat lokal dan

wisatawan yang berkunjung ke Jendela Alam, dan aktivitas edukasi yang ada di Jendela Alam.

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Soehartono (1995: 57) sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Sedangkan menurut Tika (2005: 24) sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada sampel wilayah yang berupa sampel penggunaan lahan. Sedangkan sampel pelakunya didasarkan pada persepsi sebagian wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Jendela Alam serta sebagian masyarakat lokal yang bekerja di Jendela Alam.

Dalam menentukan sampel pelaku (*actors*) sebagian wisatawan, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 54) yakni para pendamping (guru) yang berkunjung mendampingi anak didiknya berwisata di Jendela Alam.

Jumlah kunjungan di Kawasan Wisata Jendela Alam pada setiap tahunnya tidak berubah secara signifikan yakni sebanyak 13.881 pengunjung dengan 7.861 pengunjung adalah siswa dan 6.020 pendamping sehingga dalam pengambilan jumlah responden ditentukan dalam penetapan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan :

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Prsentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir. ( $e = 0,1$ )

$$n = \frac{6.020}{1 + 6.020(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.020}{1 + 60,2}$$

$$n = 98,366013 \approx 99 \text{ responden}$$

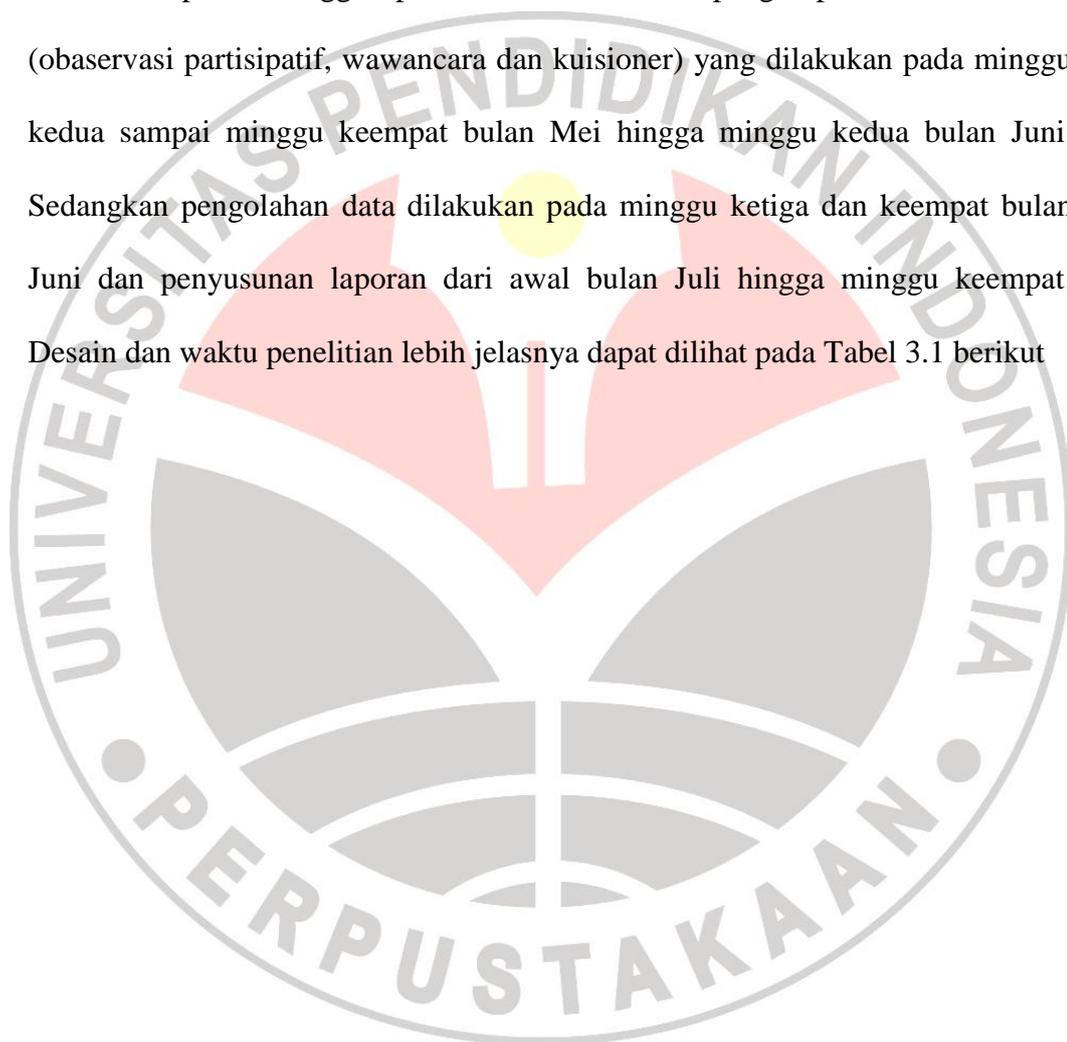
Maka berdasarkan perhitungan tersebut di atas, jumlah minimum sampel wisatawan yang masuk dalam wilayah kajian penelitian yang harus diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang/responden namun dibulatkan menjadi 100 orang/responden.

Selain wisatawan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pegawai Dinas Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bandung Barat, sekretaris Kecamatan Parongpong, dan masyarakat desa Cihideung yang bekerja di Jendela Alam.

## **B. Desain dan Waktu Penelitian**

Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil (Margono, 2009: 100).

Adapun kerangka desain penelitian dan waktu penelitian meliputi perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan pada minggu ketiga bulan April, pengumpulan data pertama (studi literatur dan dokumentasi) serta perizinan yang dilakukan pada minggu keempat bulan April, reduksi data dilakukan pada minggu pertama bulan Mei, pengumpulan data kedua (obaservasi partisipatif, wawancara dan kuisisioner) yang dilakukan pada minggu kedua sampai minggu keempat bulan Mei hingga minggu kedua bulan Juni. Sedangkan pengolahan data dilakukan pada minggu ketiga dan keempat bulan Juni dan penyusunan laporan dari awal bulan Juli hingga minggu keempat. Desain dan waktu penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut



Tabel 3.1 Desain dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian	Minggu	Desain Penelitian
April	III	<p>Fasilitator di Kawasan Wisata Jendela Alam</p> <p>Penemuan dan Perumusan Masalah</p> <p>Tujuan Penelitian      Manfaat Penelitian</p>
	VI	<p>Pengumpulan Data I dan Perizinan</p> <p>Studi Literatur      Dokumentasi</p>
Mei	I	<p>Reduksi Data</p>
	II	<p>Pengumpulan Data II</p>
	III	<p>Wawancara      Observasi Partisipatif</p> <p>Kuisisioner</p>
	VI	
Juni	I	<p>Pengolahan Data</p>
	II	
	III	<p>Penyusunan Laporan</p>
	VI	
Juli	I	<p>Penyusunan Laporan</p>
	II	
	III	
	VI	

Sumber : diolah peneliti, 2012

Keterangan :

	: Masa Bimbingan
	: Persiapan Penelitian
	: Pelaksanaan Penelitian

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Whitney (1960 dalam Nazir, 2003: 54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Tika (2005: 6) studi deskriptif adalah penelitian yang mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan, walaupun kadang-kadang diberikan intepretasi atau analisis.

Metode kualitatif menurut Sugiyono (2007: 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1990, dalam Margono, 2009: 36), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### D. Definisi Operasional

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses atau cara pembuatan.

Kodyat (1983) dalam Wardiyanto (2011: 5), mendefinisikan wisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan hidup untuk mencapai kebahagiaan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Wisata pendidikan adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata.

Pengembangan kawasan wisata berbasis pendidikan adalah suatu proses atau cara untuk membantu penguasaan bahan pelajaran kepada siswa dengan membawa langsung siswa kepada objek berupa kawasan wisata sehingga memungkinkan siswa memperoleh keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan hidup untuk mencapai kebahagiaan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peta penggunaan lahan Kelurahan Cihideung dengan skala 1: 25.000 dari BAKOSURTANAL, peta tanpa skala mengenai penggunaan lahan Kawasan Wisata Jendela Alam sebagai pedoman dalam melakukan langkah-langkah awal penelitian dan survei lapangan.

2. Pedoman kuisioner, digunakan sebagai alat pengumpul data dari wisatawan di daerah penelitian yang dijadikan sebagai sampel.
3. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan objek hasil kegiatan di lapangan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada.

##### **1. Observasi Partisipatif**

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti turut berperan sebagai fasilitator di Jendela Alam. Fasilitator bertugas memberikan informasi kepada wisatawan baik perorangan atau grup maksimal 20 orang mengenai objek daya tarik serta atraksi yang ada di Jendela Alam.

##### **2. Studi Literatur**

Melalui studi literatur ini dapat diketahui data-data yang berhubungan dengan lokasi, penggunaan lahan, komposisi penduduk, komposisi wisatawan, dan data lainnya yang mendukung penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang diperoleh melalui studi dokumentasi adalah berupa data statistik dan data lainnya maupun peta serta foto-foto yang dibutuhkan dari lapangan sehingga diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian.

### 4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengelola, pegawai Dinas Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bandung Barat, sekretaris Kecamatan Parongpong, dan masyarakat lokal yang bekerja di Jendela Alam untuk mengetahui kondisi umum daerah penelitian.

### 5. Kuisisioner

Kuisisioner diberikan kepada sampel. Sampel yang telah ditetapkan adalah wisatawan yang merupakan guru pendamping yang datang ke Kawasan Wisata Alam Jendela Alam. Kuisisioner tersebut berisikan tentang persepsi wisatawan mengenai pengembangan kawasan wisata dan program yang ditawarkan Jendela Alam. Adapun langkah-langkah penyusunan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman perancangan kuisisioner yang dikemukakan oleh Malhotra (2005:325) sebagai berikut:

- a. Menentukan informasi yang dibutuhkan.
- b. Menentukan teknik pengelolaan kuisisioner yang digunakan.  
Menentukan nilai masing-masing jawaban.
- c. Merancang pertanyaan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaksediaan responden menjawab.

- d. Membuat keputusan mengenai stuktur pertanyaan.
- e. Menentukan susunan kata dari pertanyaan
- f. Mengurutkan pertanyaan dalam urutan yang sesuai.  
Mengidentifikasi bentuk dan layout kuesioner.
- g. Memperbanyak kuesioner.
- h. Survey lapangan.
- i. Analisis data.
- j. Interpretasi data hasil analisis.

### **G. Analisis Data**

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007: 89) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 91). Menurut model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan tiga tahap. Pertama yang dilakukan adalah *data reduction* (reduksi data), kemudian *data display* (penyajian data) dan terakhir adalah *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

#### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diteliti dan dirinci. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yang difokuskan pada rumusan

masalah. Data-data yang telah didapat, dirinci dan hanya menggunakan data yang dibutuhkan untuk dapat menjawab rumusan masalah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui rekomendasi untuk kawasan yang diteliti.